

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SARASAH TIGA TINGKAT SUNGAI GUNTUANG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KENAGARIAN PASIA LAWEH KABUPATEN AGAM

Rika Andriani

Akademi Pariwisata Paramitha Bukittinggi
rikaandriani200211@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

ARTICLE HISTORY

Submitted: 2022-12-24

Review: 2022-12-26

Accepted: 2023-1-02

Published: 2023-1-07

KEYWORDS

*Strategy; Development;
Economic Impact*

KATA KUNCI

Strategi; Pengembangan; Dampak
Ekonomi

AUTHOR CORRESPONDING

Rika Andriani
Akademi Pariwisata Paramitha
Bukittinggi
rikaandriani200211@gmail.com

A B S T R A C T

This article contains the strategy carried out by the Nagari Government and its managers in developing the Sarasah Tiga Tingkat of the Guntuang River tourist attraction and the economic impact on local communities, especially in the Pasia Laweh district, Agam Regency. The research was conducted using a qualitative descriptive method. The data used are primary and secondary data (interviews, documentation and existing documents). The results of the analysis showing that the strategy carried out by the Nagari government and managers in developing the three-level Guntuang River Sarasah tourist attraction was by strengthening the position of POKDARWIS, socializing the importance of tourism awareness, lobbying the government to obtain budget funds and promote tourism objects jointly both from the government and the local community. The impact of the existence of the three-level Sarasah tourist attraction of the Guntuang River on the local community's economy, especially in the Pasia Laweh district, Agam Regency, has had an indirect impact, although not at a macro level.

A B S T R A K

Artikel ini memuat strategi yang dilakukan Pemerintah Nagari dan pengelola dalam mengembangkan objek wisata Sarasah Tiga Tingkat Sungai Guntuang dan dampak ekonomi masyarakat lokal khususnya di kenagarian Pasia Laweh Kabupaten Agam. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder (wawancara, dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada). Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah Nagari dan pengelola dalam mengembangkan objek wisata sarasah tiga tingkat sungai guntuang yaitu dengan cara memperkuat posisi POKDARWIS, mensosialisasikan tentang pentingnya kesadaran berwisata, melakukan loby kepada pemerintahan untuk mendapatkan anggaran dana dan mempromosikan objek wisata secara bersama-sama baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat setempat. Dampak keberadaan objek wisata Sarasah Tiga Tingkat Sungai Guntuang terhadap ekonomi masyarakat lokal khususnya di kenagarian Pasia Laweh Kabupaten Agam secara tidak langsung sudah berdampak meskipun tidak secara makro.

PENDAHULUAN

Sumiharjo (2008), mendefinisikan bahwa kekuatan ekonomi lokal adalah sebagai kemampuan ekonomi yang terdapat pada suatu daerah juga sangat memungkinkan dan sangat layak untuk dikembangkan sehingga akan menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat secara berkelanjutan, dan bahkan dapat menggalakkan perekonomian suatu wilayah secara menyeluruh agar dapat berkesinambungan dan berkembang dengan sendirinya. Sedangkan Sumihardjo pada tahun 2008, mengemukakan bahwa pengembangan sector unggulan yang tersedia pada suatu wilayah yang tergambar dalam visi misi daerah yang tertuang dalam RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) dan juga RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). Hal tersebut merupakan suatu upaya dalam pengembangan potensi wilayah yang tertuang pada perencanaan pembangunan daerah sehingga mampu mengatasi permasalahan masyarakat salah satunya kemiskinan.

Fenomena kemiskinan sudah berlangsung sejak lama. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan dalam menanggulangnya, tetapi hingga sekarang masih banyak orang yang hidup dalam rantai kemiskinan. Indonesia adalah sebagai Negara berkembang dimana masalah kemiskinan adalah pokok masalah yang penting dalam upaya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Penguatan ekonomi dilakukan dengan strategi untuk merombak struktur ekonomi anti kompetitif dan monopolistik menjadi struktur yang lebih kondusif dan adil, serta strategi untuk meningkatkan akses masyarakat miskin ke sumberdaya.

Agar hal tersebut dapat terwujud, maka perlu adanya upaya yang komperhensif dan simultan yakni, pertama, lebih fokus terhadap investasi dalam bidang pengembangan SDM, terkhusus dibidang pendidikan dasar. Kedua, merumuskan kebijakan yang lebih diarahkan pada stabilitas ekonomi dengan mewujudkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dan hasilnya dapat terdistribusikan kepada

masyarakat dengan adil. Ketiga, meningkatkan akses kelompok ekonomi kecil terhadap sumber daya ekonomi, yaitu terutama tanah, teknologi, informasi, dan modal.

Adapun tiga jenis kemiskinan yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat antara lain, kemiskinan struktural, kemiskinan *relative*, dan kemiskinan absolut. Kemiskinan struktural diartikan sebagai kemiskinan yang muncul tidak hanya dilihat dari perilaku korporasi maupun kebijakan pemerintah yang menyebabkan masyarakat menjadi miskin, sedikit atau tidak mempunyai akses penuh terhadap ekonomi produktif. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang muncul tidak hanya ditinjau dari hal pendapatan saja tetapi juga ditinjau dari kondisi kehidupan di lingkungan social. Sumodiningrat (1999), mengemukakan bahwa kemiskinan absolut ialah kemiskinan yang diukur dari tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum sesuai dengan martabat kehidupan manusia.

Pembangunan ekonomi lokal yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini pemerintah sebagai Regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi. Salah satu pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dan konsep wisata dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal tersebut yang menjadi dasar atas perbedaan antara model wisata konvesional yang sudah ada sebelumnya dengan konsep wisata *modern*.

Industri pariwisata di wilayah Agam dan sekitarnya sebagaimana industri pariwisata pada umumnya berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya objek wisata buatan dan wisata alam yang ditawarkan kepada masyarakat, seperti pantai Tiku, Puncak Lawang

dan Lawang Park, Wisata Alam Koto Gadang, Sajuta Janjang di Lereng Gunung Singgalang, Banto Royo, Tarusan Kamang dan Sarasah Tiga Tingkat Sungai Guntuang (Sungai Guntuang) di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

Potensi kepariwisataan yang sangat besar di Kabupaten Agam khususnya Kenagarian Pasia Laweh sarana promosi dan pengelolaan yang ada belum optimal. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah dinilai masih sangat kurang. Diperlukan suatu tindakan untuk mengembangkan potensi dan daya tarik wisata alam. Pengembangan objek wisata bahari juga belum merata. Permasalahan utama dari ketertinggalan pembangunan di Kenagarian Pasia Laweh adalah suatu arah kebijakan pemerintah daerah yang cenderung berorientasi pada pembangunan wilayah yang paling mudah dikembangkan menjadi daerah pusat-pusat pertumbuhan dan juga kecenderungan untuk mengesampingkan daerah yang miskin akan potensi, disamping itu terjadi kesalahan pendekatan dan prioritas pembangunan, serta tidak dilibatkannya kelembagaan masyarakat.

Meskipun kondisi wilayah Kenagarian Pasia Laweh memiliki potensi yang sangat besar, namun pengelolaannya belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal tersebut mengakibatkan daerah-daerah yang *relative* miskin sumber daya dan *relative* jauh dari pusat pertumbuhan menjadi daerah yang tertinggal dalam pembangunan. Banyaknya objek wisata yang dikelola oleh masyarakat serta tidak mendapatkan bantuan dari investor. Jika dikembangkan dengan baik, objek wisata berbasis alam dan sosial budaya mampu menjadi pendapatan utama daerah Kenagarian Pasia Laweh. Potensi yang ada dapat dimaksimalkan untuk menarik minat baik lokal maupun asing untuk berkunjung ke daerah tersebut. Hal tersebut harus seiring dengan perkembangan objek wisata dan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat setempat. Akan tetapi perkembangan yang ada dapat tetap harus memperhatikan aspek wisata yang melindungi lingkungan dan ekosistem. Diperlukan perencanaan pariwisata dalam

pemetaan wilayah wisata yang ada di Kenagarian Pasia Laweh, sehingga keindahan alam, serta ketertarikan wisatawan baik lokal maupun asing tidak terhalangi oleh atribut wisata yang masih kurang memadai.

Sarasah Sungai Guntuang ini sudah banyak dikunjungi oleh masyarakat setempat karena di Sarasah Sungai Guntuang menyuguhkan pemandangan yang alami, dimana sarasahnya terdiri dari tiga tingkat. Tingkatan paling bawah juga bisa di jadikan tempat mandi bagi pengunjungnya. Di sepanjang jalan menuju sarasah tersebut pengunjung disuguhkan pemandangan nan indah perbukitan dan sawah yang hijau serta udara asri alam Pasia Laweh.

Meskipun sudah ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat namun tempat ini belum terekspos ke publik. Hal ini karena kurangnya promosi dari masyarakat. Minimnya pengetahuan dan pengelolaan wisata tersebut, membuat Sarasah Sungai Guntuang sulit untuk berkembang. Apalagi kurang disiplinnya dalam pemeliharaan fasilitas yang telah disediakan. Contohnya saja beberapa tahun yang lalu dibuat hiasan berbentuk love di dekat sarasah tersebut sudah rusak karena oknum-oknum yang tidak disiplin.

Potensi kepariwisataan dan keragaman wisata di Kenagarian Pasia Laweh mempunyai kaitan atau hubungan yang sangat erat dengan Pengentasan Kemiskinan. Jika masyarakat dan pemerintah daerah setempat mampu bekerjasama dalam pengelolaan potensi yang ada, maka hal tersebut akan menjadi kolaborasi yang sangat baik dalam mengatasi kemiskinan atau pengentasan kemiskinan. Akan tetapi masyarakat setempat belum dapat mengelolanya dengan baik karena kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan SDA yang ada, juga kurangnya penyuluhan dari pemerintah daerah tentang ekonomi kreatif. Besarnya potensi yang ada, sektor-sektor pariwisata maupun wisata Sarasah Tiga Tingkat Sungai Guntuang di Kenagarian Pasia Laweh masih jauh dari kata berkembang karena tidak adanya kerjasama pihak pemerintah maupun pihak swasta dalam pengelolaan wilayah tersebut

sehingga tidak memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pendapatan daerah, kesejahteraan masyarakat, maupun terhadap pelestarian lingkungan. Oleh karena itu aspek strategi pengembangan wisata berbasis ekonomi lokal ini sangat penting untuk diperhatikan

Bagaimana strategi Dan dampak pengembangan objek wisata Sarasah Tiga Tingkat Sungai Guntuang terhadap Ekonomi Masyarakat lokal khususnya di kenagarian Pasia Laweh Kabupaten Agam.

Definisi strategi adalah pendekatan secara kesekuruhan dan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>)

Menurut seorang ahli bernama Adi S (2003), peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas mauoun kuantitas. Peningkatan dapat juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran sifat, hubungan, dan sebagainya.

Karhi Nisjar, Winardi (1997) Pengertian Management Strategi dalam khasanah literature ilmu Managemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada satu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya, definisi Managemen Strategi berkembang luas tergantung pada pemahaman ataupun penafsiran seseorang. Meskipun demikian, dari berbagai pengertian atau definisi yang diberikan oleh para pakar ilmu manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa Managemen

strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari berbagai pengertian dan definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa Managemen Strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa Managemen Strategi pada hakekatnya mengandung 2 (dua) hal penting, yakni :

1. Managemen strategi terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi dan evaluasi/kontrol terhadap strategi.

2. Managemen strategi memfokuskan pada penyatuan atau penggabungan (integrasi) aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan.

Pembuatan strategi meliputi kegiatan pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi. Pengembangan alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi. Sedangkan penerapan strategi meliputi kegiatan penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah disusun dapat diimplementasikan dalam praktek secara berdaya guna dan berhasil guna. Adapun proses evaluasi strategi mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai instrumen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pengambilan keputusan perusahaan, maka penerapan manajemen

strategik dalam suatu organisasi atau perusahaan diharapkan akan membawa manfaat atau keuntungan sebagai berikut :

1. Memberikan arahan jangka panjang yang akan dituju.
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perusahaan-perusahaan yang terjadi.
3. Membuat suatu organisasi lebih efektif.
4. Mengidentifikasi keunggulan kompetitif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
5. Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa yang akan datang.
6. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.

Selama wisatawan berada di tujuan wisata, mereka membutuhkan akomodasi serta layanan transportasi untuk menjelajahi tujuan wisata. Sedeharnanya wisatawan membeli produk yang akan mereka konsumsi sendiri, misal makanan, minuman, souvenir dan lain-lain, tetapi sebagian besar bisnis pariwisata dan bisnis perjalanan ke daerah tertentu. Berbeda dengan produk manufaktur secara tidak nyata kita bisa mengamati pelayanan secara langsung.

1. Komponen Pengembangan Pariwisata

Adapun beberapa jenis komponen pariwisata menurut Adhinoto, yaitu sebagai berikut :

a. Atraksi Wisata: atraksi adalah daya tarik yang sangat memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi dapat berupa alam seperti landscape, iklim, petani, lembah, pengunungan, sedangkan atraksi buatan seperti kota bersejarah, resort, maupun taman, atraksi budaya drama, museum, galeri, festival, dan atraksi sosial seperti kesempatan untuk berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup untuk bersama mereka. Atraksi yang diidentifikasi yaitu, SDA, SDM, dll, yang perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata ,

tidak akan ada pariwisata, bagian utama lain tidak akan dibutuhkan.

b. Promosi dan Pemasaran: promosi adalah rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan agar atraksi bisa dikunjungi. Untuk promosi, perencanaan adalah bagian yang penting.

c. Pasar Wisata: merupakan bagian yang sangat penting. Walaupun hanya untuk perencanaan dan belum atau tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku kebutuhan motivasi, keinginan, asal, dll dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

d. Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat dari penyuplai transportasi. Transportasi sangat berdampak besar terhadap volume dan lokasi pembangunan pariwisata.

e. Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung akan wisata baik itu mulai dari fasilitas sampai dengan pelayanan.

Aktivitas pariwisata mengerakkan pelaku pariwisata di bidang ekonomi karena adanya *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Peredaran uang, barang dan jasa sirkulasinya luas dan cepat sehingga ekonomi menjadi sangat berkembang. Wisatawan mancanegara menimbulkan dampak ekonomi yang sangat besar karena terkait dengan devisa. Pariwisata menimbulkan *multiplier effect* (efek berganda) dapat menggerakkan industri dan menstimulasi investor untuk menanamkan modal pada sektor yang mendukung pariwisata. Secara umum produk dan jasa melibatkan pelaku bisnis jasa transportasi, jasa akomodasi, jasa kuliner, jasa penjual makanan dan minuman, jasa telekomunikasi, jasa penyedia hiburan, jasa keamanan, jasa kesehatan, jasa iklan, jasa kerajinan, jasa angkutan lokal (delman, ojek, becak, DLL)

Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian adalah:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
3. Dampak kesempatan kerja.
4. Dampak terhadap harga dan tarif.
5. Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan.
6. Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian.
7. Dampak terhadap pajak untuk pemerintah

Wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata dipandang sebagai suatu konsumen sementara. Wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dalam kurun waktu tertentu, menggunakan fasilitas maupun sumber daya serta menghabiskan uang untuk bermacam keperluan. Kemudian meninggalkan daerah itu untuk kembali ke rumah atau kembali ke Negara asalnya. Apabila wisatawan yang datang mengunjungi suatu destinasi wisata berjumlah banyak, otomatis mereka juga mengeluarkan uang yang lumayan banyak untuk membeli bermacam kebutuhan selama berlibur, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut akan berdampak pada perekonomian wilayah itu sendiri, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan bisa berupa dampak positif maupun negatif. Cohen berpendapat bahwa pariwisata berdampak pada kondisi sosial ekonomi regional masyarakat, dan dikategorikan menjadi bermacam kelompok besar yaitu, dampak terhadap kesempatan kerja, distribusi keuntungan maupun manfaat, pembangunan pada umumnya pendapatan daerah, penerimaan devisa negara terhadap harga-harga, kepemilikan maupun kontrol dan dampak terhadap pendapatan masyarakat.

Sebagian besar studi lapangan dan literature membuktikan bahwa pengembangan pariwisata regional mampu menyumbangkan dampak positif, yaitu berdampak pada

peningkatan penerimaan devisa, peluang usaha, peningkatan pendapatan masyarakat, dan juga peningkatan pendapatan kerja, peningkatan pendapatan pemerintah dari keuntungan BUMN dan pajak.

METODE

Peneliti menggunakan metode Observasi (pengamatan langsung) dengan melakukan peninjauan secara langsung ke lapangan, yakni mengamati bagaimana pelaksanaan sistem yang sedang berjalan. *Interview* yaitu mengumpulkan data dengan cara berinteraksi langsung dengan orang-orang yang ada di dalamnya. Mengumpulkan data kepustakaan, menambah data-data dari media cetak berupa buku dan juga dari media elektronik baik mainstream serta di situs website resmi kepariwisataan yang berhubungan dengan pariwisata dan kepariwisataan sehingga melengkapi informasi yang di butuhkan untuk dituangkan kedalam tulisan ini. Dengan Metode penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan deskriptif, yaitu penelitian yang membandingkan kenyataan dengan harapan yang ada baik itu kata, skema dan gambar. Lalu deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi air terjun ini berada di kilometer 17 Jalan Raya Bukittinggi-Lubuk Sikaping (Pasaman). Bila pakai jalan lain, ke lokasi air terjun, pengunjung dapat melalui belok ke kanan di persimpangan jalan arah ke daerah Koto Tinggi Kabupatn Lima Puluh Kota lokasi sekitar 10 kilometer dari simpang jalan. Air terjun tiga tingkat di dukung pesona alam yang menawan, ekosistem alam berupa hutan yang masih terjaga dengan baik, aliran air sungai

yang jernih, alam perbukitan yang indah, hamparan sawah serta perpohonan yang menjulang tinggi ditambah hembusan angin dan udara yang sejuk, sehingga menjadi daya tarik bagi yang datang.

Destinasi wisata yang menawan ini sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat, mulai dikembangkan pada tahun 2017, dahulu akses jalan menuju air terjun sangat sulit, melewati hutan dengan track yang cukup berat. Namun sekarang pengunjung sudah dapat membawa kendaraannya hingga sampai ke lokasi air terjun. Pembenahan objek wisata ini dilakukan murni menggunakan dana desa dan sebelumnya juga dibantu oleh dana pokok pikiran (Pokir) anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat untuk membuka akses jalan dan saat ini pengelolaannya di serahkan pada pemuda di Jorong Sungai Guntuang. Pada tahun 2020 dana di kelola secara profesional melalui peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dengan target pengelolannya berjalan lebih baik, mengingat objek wisata ini memiliki potensi yang baik mendongkrak kunjungan wisatawan.

Transportasi merupakan unsur penting dalam menunjang kegiatan pariwisata, baik di darat, laut dan udara. Usaha pembangunan yang semakin meningkat menuntut adanya transportasi untuk menunjang mobilitas penduduk serta memperlancar arus kunjungan wisatawan. Transportasi sebagai sarana penunjang untuk mengantar para wisatawan ke daerah tujuan wisata perlu di kelola sedemikian rupa sehingga para wisatawan tetap segar bugar rohani dan jasmaninya.

Ketersediaan moda transportasi yang ada di sekitar kawasan wisata air terjun tiga tingkat sudah mengalami perkembangan terbukti dengan tersedianya angkutan umum roda empat dan roda dua untuk lebih menunjang arus pergerakan dari dan menuju objek wisata air terjun tiga tingkat.

Ketersediaan moda transportasi di sekitar kawasan wisata khususnya Kecamatan Palupuah tidak hanya sebagai media untuk memperlancar arus kunjungan wisatawan, tetapi merupakan hal yang perlu di perhatikan

oleh pemerintah setempat untuk memperlancar pergerakan masyarakat maupun wisatawan di lokasi tersebut.

Tingkat aksesibilitas yang tinggi memudahkan masyarakat maupun wisatawan melakukan pergerakan dari dan ke tempat tujuan sehingga faktor transportasi tidak lagi menjadi faktor penghambat dalam mencapai lokasi tujuan.

Aksesibilitas yang ada di kawasan wisata air terjun tiga tingkat sarasah bisa dikatakan cukup baik, jarak antara objek wisata dengan pusat kota Bukittinggi berjarak kurang lebih 17 KM dan dapat di tempuh dengan waktu perjalanan kurang lebih 1 jam, didukung oleh kondisi jalan yang ada sepenuhnya sudah beraspal dan tersedianya moda transportasi darat yang cukup baik yang bisa digunakan masyarakat dan wisatawan yang ingin berkunjung di lokasi wisata air terjun tiga tingkat sarasah

Menurut rangkaian sejarah yang bersumber dari cerita tetua Nagari dan buku-buku yang berisikan tambo asal usul nagari dalam wilayah Minangkabau dimana nenek moyang Nagari Pasia Laweh berasal dari Kenagarian Kamang Mudiak Agam, yang pertama kali dibawa oleh seorang Penghulu Pucuak basuku Koto bergelar Awa DT.Rajo Nagari, disertai sejumlah karib kerabat beliau yang diperkirakan datang sekitar tahun 1842, persisnya 5 tahun sejak berakhirnya perang Paderi disebuah perbukitan Limau Abuang Sungai Guntuang.

Karena kekurangan sumber air maka beliau meneruskan perjalanan melalui Rimbo Pakan Salasa dan Bateh Kambuih yang akhirnya menetap di sebuah pemukiman yang bernama Koto Banau yang artinya penghuni kampung tersebut kebanyakan basuku Koto dan pohonnya banyak ditumbuhi enau.

Berawal dari kampung inilah sang datuak mulai menata kehidupan *Bakorong Bakampung*, *Baadat Baagamo* dan bermusyawarah mencari kata mufakat di lingkungan kaum dan kerabatnya.

Seiringan berjalannya kehidupan dari masa ke masa, sesuai dengan kewenangan

Belanda selaku penguasa tunggal waktu itu yang memberlakukan sistem Pemerintahan Nagari yang dikenal periode Pasca Plakat Panjang Kolonial, dimana saat itu Belanda berhak menetapkan dan menunjuk seseorang untuk diangkat sebagai Penghulu Kepala atau Kepala Laras yang pada prinsipnya bertugas sebagai penghubung Nagari-nagari yang akan dan telah terbentuk untuk kepentingan Belanda semata. Dan waktu itu ditetapkanlah Dt. Rajo Nagari sebagai Angku Lareh Pertama yang pemerintahannya berpusat pada sebuah Pasia Nan Laweh tempat berdiri bangunan Masjid Nurul Falah Jorong Pasia Laweh sekarang. Yang akhirnya nama Pasia Laweh tersebut dikukuhkan sebagai nama sebuah nagari yang sampai sekarang tetap utuh adanya di Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Sesuai dengan kondisi Dt. Rajo Nagari yang semakin tua, maka jabatan beliau diganti oleh anak pertama dari pasangannya dengan Siti Fatimah suku Tanjung Kampung Tengah Pasia Laweh yang bernama KILEK gelar Dt. Bagindo sekiat tahun 1869, mengingat waktu itu belum ada satupun kemandirian beliau yang memenuhi syarat sebagai Angku Lareh.

Sedangkan untuk jabatan KAPALO NAGARI Pertama di Pasia Laweh adalah GANJIA DT. BAGINDO kemenakan KILEK (Angku) Bagindo anak dari GUNUN yang menjabat sekitar tahun 1876 sampai dengan tahun 1891 (15 Tahun) begitulah seterusnya sampai sekarang. Dimana Nagari Pasia Laweh tetap berdiri dengan kokoh yang meliputi 6 jorong yakni: Pasia Laweh, Palupuh, Angge, Palimbangan, Sungai Guntuang, Aua Kuniang dan Lurah Dalam. Dengan Niniak Mamaknya Nan 100 Dikato yang terdiri 7 Pasukuan yaitu: Koto, Tanjung, Jambak, Chaniago, Pili, Sikumbang dan Melayu.

Tabel 3.1 Nama kepala desa dan walinagari yang pernah menjabat di Nagari Pasia Laweh.

no	nama/gelar	suku	masa jabatan
	Wanasuki	Koto	1842-1863

no	nama/gelar	suku	masa jabatan
.	Dt.Rajo Nagari		
.	Kilek Dt.Bagindo	Tanjung	1863-1876
.	Ganjia Dt.Bagindo	Tanjung	1876-1891
.	Syarih Dt.Singo Marajo	Tanjung	1891-1895
.	Ilham Dt.Rajo Basa	Tanjung	1895-1899
.	Moh. Isa Dt.Singo Marajo (Mudo)	Tanjung	1899-1906
.	Hakim Dt. Rajo Sikampung	Pili	1906-1918
.	M.Isa Dt. Nago Basa	Jambak	1918-1934
.	H.Mohamad Zen	Tanjung	1934-1956
o.	M.Rasyid Dt. Maruhun	Tanjung	1956-1967
o.	Awaluddin Dt. Panduko Sati	Jambak	1967-1972
1.	Ahmanidar Dt. Maruhun	Tanjung	1972-1982
2.	Rafli Akbar Tk.Rajo Lelo	Jambak	2001-2002
3.	Zul Arfin Dt. Parpatiah	Caniago	2002-2004
4.	Sudirman Dt. Marajo	Koto	19-02-2004 s/d 19-02-2005
5.	Zainalis Cai Tk. Bagindo	Malayu	19-02-2005 s/d 19-08-2005
6.	Muslim Dt. Pangulu Rajo,SH	Koto	2005-2010
7.	Erimiadi Dt. Parpatiah Nan Sabatang, SE	Caniago	2010 – 2016

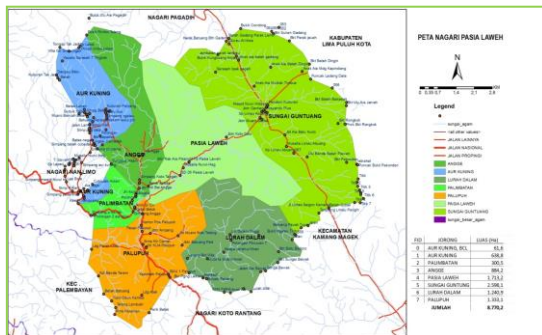
no	nama/gelar	suku	masa jabatan
8.	Nong Rianto Dt. Maruhun, S.Sos	Tanjung	03 September 2016 s/d 25 Agustus 2017
9.	Zul Arfin Dt. Parpatiah, S. Sos,MM	Caniago	2017- 2023

Sumber : Data Walinagari Pasia Laweh

no	JORONG	LUAS (ha)
01	Palupuh	825,23 Ha
02	Angge	812,37 Ha
03	Pasia Laweh	1724,74 Ha
04	Sungai Guntung	2627,11 Ha
05	Aur Kuning	659,97 Ha
06	Lurah Dalam	1059,73 Ha
07.	Palimbatan	308,08 Ha
08.	Pasar Palupuh	754,53
Jumlah		8770,2 Ha

Sumber : Data Walinagari Pasia Laweh

Gambar 3.1 Peta Nagari Pasia Laweh



Sumber : Data Walinagari Pasia Laweh

Geografis dan Topografis Nagari

Secara administratif Nagari Pasia Laweh berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Pagadih.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Koto Rantang.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kamang Magek.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Nan Tujuh dan Kecamatan Palembang.

Luas Nagari Pasia Laweh keseluruhan 8770,2 Ha terdiri dari 8 jorong yaitu:

Tabel 3.2. Luas masing-masing jorong di Kenagarian Pasia Laweh

Kondisi Topografis Nagari

Nagari Pasia Laweh mempunyai topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah. Nagari Pasia Laweh terletak pada daerah relatif yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanas berkisar antara 15-80%. Nagari Pasia Laweh terletak pada ketinggian 600-700 m di atas permukaan laut.

Kondisi Sumber Daya Alam

1) Penggunaan Lahan

Dari kondisi topografi yang ada di Nagari Pasia Laweh akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Pasia Laweh di dominasi areal pertanian (sawah ladang) perumahan sarana prasarana perkebunan hutan dan bentuk lainnya.

2) Hidrologi

Tata air Nagari Pasia Laweh terdiri dari air permukaan dan air tanah, Nagari Pasia Laweh mempunyai banyak sumber mata air seperti ulu aia janiah, aliran anak sungai daerah serapan dan daerah tangkapan air. Nagari Pasia Laweh juga dilalui oleh beberapa aliran anak sungai seperti batang air pasia laweh, batang angge, batang air baliak mudiak lurah dalam yang pola alirannya berasal dari mata air pegunungan.

Gambaran Umum POKDARWIS

Tabel 3.3 Profil Pokdarwis

Nama Pokdarwis	MURAI BATU BATUAH
Alamat Koresponden	Kompleks Kantor Nagari Pasia Laweh Jalan Lintas Bukittinggi – Medan KM 27 Jorong Palimbatan kode Pos 26151
	e-mail : muraibatubatuah@gmail.com Youtube : Murai Batu Batuah Instagram : @muraibatubatuah FB : @Pokdarwis Murai Batu Batuah
Telp./ Hp	0852 7753 1775
Tahun di Bentuk	09 Mei 2018
Dasar Dibentuk	1. Undang-undang No. 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan. 2. Instruksi Presiden RI No. 16 Tahun 2005, tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisata. 3. Peraturan Menteri No. PM04/UM.001/MKP/08, tentang SadarWisata
Payung Hukum	1. SK Kadis. PAPORA Kabupaten Agam No.35 Tahun 2018 tentang pengukuhan POKDARWIS Murai Batu Batuah Nagari Pasia Laweh tanggal 09 Mei 2018 2. SK. Walinagari Pasia Laweh No.

Sumber : Pokdarwis

Maksud, dan tujuan Organisasi POKDARWIS

a. Maksud

Mengembangkan kelompok masyarakat yang kompeten dan profesional dalam bidang pariwisata, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi. Serta memiliki kesiapan dan kepedulian sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik.

b. Tujuan

Tujuan Pokdarwis adalah :

Jurnal Panorama

Volume 1, Nomor 1, Edisi Januari-Juni tahun 2023, Hal 7-20

E-ISSN 2985-430X

1) Menanamkan kesadaran tentang nilai-nilai kepariwisataan di Kabupaten Agam, khususnya di kawasan Nagari Pasia Laweh.

2) Meningkatkan SDM dalam kemampuan untuk menunjang kewirausahaan.

3) Meningkatkan kesadaran berorganisasi bagi seluruh anggota Pokdarwis.

4) Menunjang dan mendukung usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kewirausahaan dan ketertiban.

5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Pasia Laweh.

6) Mewujudkan rasa kebersamaan dan kemandirian masyarakat Nagari Pasia Laweh berbasis keunggulan lokal.

7) Membantu mengupayakan terjaminnya ketentraman, ketertiban, dan keamanan untuk menunjang usaha masyarakat Nagari Pasia Laweh dan kepariwisataan.

Keanggotaan Pokdarwis

Pokdarwis Murai Batu Batuah sekarang beranggotakan semua *stakeholder* pariwisata yang ada di nagari Pasia Laweh. Keanggotaan bersifat sukarela sesuai dengan AD/ART Pokdarwis Murai Batu Batuah.

Target sampai dengan akhir tahun 2022 diharapkan jumlah anggota lebih dari 500 personel yang tersebar di 7 wilayah Jorong Nagari Pasia Laweh, Jorong Palupuah, Jorong Sungai Guntuang, Jorong Angge, Jorong Aur Kuning, Jorong Lurah Dalam dan Jorong Palimbatan. Serta di beberapa daerah lain untuk yang terdaftar sebagai anggota kehormatan dan anggota luar biasa.

Program Kerja

a. Pokja UKM Home Industri dan Kuliner.

b. Pokja Kerajinan/Souvenir (Sablon, Kaos, Aksesoris, Miniature, Dsb).

c. Pokja penginapan.

d. Pokja Seni Dan Budaya.

e. Pokja Pramuwisata dan lingkungan hidup.

f. Pokja Agrotourism.

g. Pokja keamanan.

h. Pokja pemasaran.

Jangka Waktu dan Sumber Pendanaan

Kelompok Sadar Wisata Murai Batu Batuah di dirikan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dengan sumber pendanaan berasal dari :

- a. Swadaya Anggota
- b. Aset Pokdarwis
- c. Pemerintah Desa
- d. Dinas Pariwisata Kabupaten dan Provinsi
- e. Donatur yang bersifat tidak mengikat

Tabel 3.4 Struktur organisasi
POKDARWIS

Ketua	MAHYUDANIL, S.Pd
Wakil	MUHAMMAD IRWANDI
Sekretaris	MEGIA KUSUMA WARDANI
Bendahara	HAULIATI SEPRINA, S.Pd

Sumber : Pokdarwis

Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiga Tingkat Sarasah

Berbicara dengan strategi, maka penulis menjelaskan secara umum pengertian strategi dulu yaitu suatu cara atau pendekatan secara ke seluruhan yang berkaitan erat dengan pelaksanaan untuk pengembangan. Sedangkan pengertian pengembangan adalah upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Peningkatan dari objek wisata yang ada di Air Terjun Sarasah Tiga Tingkat, tentunya sesuai yang di kemukakan tokoh masyarakatnya, wali nagari Pasia Laweh, dan ketua Pokdarwis adalah :

1. Promosi

Adapun promosi yang dimaksud adalah dengan cara menyampaikan di media-media yang telah ada, misalnya media cetak ataupun media elektronik lainnya, disini pengelola menggambarkan, letaknya dimana, fasilitas, keadaan air terjun nya dan lain-lain sebagainya. Kemudian promosi ini akan berjalan terus menerus dari pengunjung yang telah menikmati indahnya Air Terjun Sarasah. Namun di dalam promosi ini memiliki kekurangan dalam segi keuangan yang dimana setiap melakukan suatu promosi sangat perlu yang dinamakan pemodalalan untuk melakukan suatu promosi.

2. Kampanye Sadar Wisata

Kampanye sadar wisata ini di pandang sangat perlu di sampaikan kepada penduduk di mana objek wisata itu berada. Materi-materi kampanye yang dituangkan di antaranya, pentingnya menjaga lokasi objek wisata dari pencemaran, pembuangan sampah sembarangan, dan menjaga ke indahan. Dengan adanya kesadaran itu tentu masyarakat akan mendapat beberapa keuntungan dari objek wisata di tempat donasi penduduk atau masyarakat, khusus Air Terjun Sarasah tentu perlu di kampanyekan agar tidak melakukan hal-hal yang dapatnya terjadi pencemaran sungai dan perlu menjaga atau melestarikan pohon-pohon agar dapat terhindar dari abrasi dan lain-lain sebagainya. Dari hal itu maka perlu kita memperhatikan sapta pesona yaitu:

1. Aman

Air Terjun Sarasah merupakan salah satu objek wisata yang dimana pada setiap pengunjung masuk setiap masyarakat dan penduduk sekitar selalu menjaga keamanan untuk para pengunjung.

2. Tertib

Di air terjun sarasah setiap pemuda-pemudi selalu menjaga ketertiban pengunjung.

3. Bersih

Air Terjun Sarasah belum dikatakan sepenuhnya bersih meskipun ada sebagian masyarakat yang mulai menjaga kebersihan di air terjun sarasah.

4. Indah

Indah tidak berarti harus mewah. Meskipun sederhana namun di air terjun

sarasa memiliki pemandangan yang memukau bisa dilihat dari berbarisnya pohon di perbukitan, dan keindahan lainnya.

5. Ramah Tamah

Di air terjun sarasa masyarakat setempat selalu menjaga ramah tamahnya kepada pengunjung yang datang di objek wisata air terjun sarasa tiga tingkat.

6. Kenangan

Seiap pengunjung yang datang ke objek wisata air terjun sarasa memiliki kesan yang bahagia karena di air terjun sarasa mereka menikmati keindahan asri dan alami yang tedapat di air terjun sarasa.

Bentuk-Bentuk Kerja Sama Pengembangan Wisata

Pesatnya perkembangan dunia pariwisata ini dengan persaingan yang semakin kompetitif merupakan suatu keharusan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Agam melaksanakan bermacam strategi dalam mengembangkan pariwisata agar semakin hari semakin berkembang dan diminati pengunjung daerah di Kabupaten Agam dan umumnya Sumatera Barat, bahkan dalam skala nasional. Untuk perlu di jalin kerja sama dengan berbagai pihak, terutama objek wisata Air Terjun Sarasa. Adapun pihak-pihak lain yang diharapkan bisa bekerja sama adalah :

a. Pihak Swasta

Kerja sama dengan pihak swasta dalam memajukan pariwisata bisa melalui penanaman modal dengan cara membangun fasilitas-fasilitas yang di butuhkan, di buat semacam perjanjian dengan pengelolaan sistem bagi hasil dan sebagainya. Di samping itu bisa juga kerja sama dengan biro-biro perjalanan wisata, di mana di ketahui biro-biro perjalanan ini telah memiliki hubungan dengan lembaga-lembaga pemerintah atau swasta yang melakukan perjalanan, maka di harapkan dengan adanya kerja sama ini biro perjalanan wisata itu mengarahkan perjalanan ke objek wisata Air Terjun Sarasa ini. Dengan demikian pada suatu saat di harapkan Air Terjun Sarasa akan di kunjungi wisatawan lokal maupun internasional.

b. Kerja Sama Dengan Masyarakat Setempat

Kerja sama dengan masyarakat setempat sangat dibutuhkan salah satu tujuan adalah untuk keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung dari luar daerah, karena diyakini masyarakat setempat mengetahui secara khusus tentang keadaan dan situasi objek wisata tersebut. Dengan kerja sama ini penduduk atau masyarakat setempat bisa mendapatkan manfaat ekonominya seperti jualan dan usaha bentuk lainnya. Dengan kerja sama yang baik itu akan saling mendapatkan keuntungan dan pengunjung akan memiliki kesan tersendiri dan akan menjadi pesan berantai tentang kenyamanan dan keramah tamahan penduduk setempat kepada pihak lain dari setiap orang yang berkunjung.

Dari beberapa strategi diatas, maka hal itu bisa menjadi acuan bagi objek wisata Air Terjun Tiga Tingkat Sungai Guntuang, dengan begitu pihak pemerintah bisa lebih memperhatikan lagi objek wisata yang ada di Air Terjun Tiga Tingkat Sungai Guntuang. Agar Air Terjun Sarasa Tiga Tingkat bisa bertahan dan maju di industri pariwisata.

Dampak Keberadaan Objek Wisata Sarasa Tiga Tingkat Sungai Guntuang Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Khususnya Di Kenagarian Pasa Laweh Kabupaten Agam

Kedatangan wisatawan ke objek wisata Sarasa Tiga Tingkat Sungai Guntuang telah membawa dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal. Salah satunya di bidang perdagangan dan transportasi. Di bidang perdagangan yaitu dengan keberadaan objek wisata Sarasa Tiga Tingkat Sungai Guntuang membuka peluang untuk kedai-kedai minuman dan makanan. Selanjutnya di bidang transportasi yaitu bagi wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi maka wisatawan akan menggunakan layanan umum seperti ojek untuk menuju objek wisata Sarasa Tiga Tingkat Sungai Guntuang. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada wali nagari Pasa Laweh Bapak ZA pada tanggal 25 Agustus

2022 sebagai berikut:

“Sebetulnya kalau kita lihat bagaimana dampak secara ekonomi tentu sudah berdampak tetapi ini baru sekedar dampak terhadap ojek ojek yang ada di nagari, karena ada beberapa orang yang datang tanpa membawa kendaraan, itu ojek juga berpengaruh. Yang kedua pengaruh jualan pedagang yang juga belum banyak tapi itu juga berdampak. Termasuk juga jalan yang dilintasi oleh masyarakat wisata itu juga sudah mulai berdampak dan termasuk wisata wisata penyangga termasuk ikan banyak di pasia laweh, aia angek di pasa palupuah. Sebelum mereka turun ke objek tersebut mereka akan mampir mampir dulu. Ini juga berpengaruh. Jadi ikon wisata nagari pasia laweh kecamatan palupuah sarasah tigo tingkek itu tentu ternyata membawa pengaruh besar terhadap ekonomi tetapi cara pendapatan makro tentu belum sangat berpengaruh karena ini baru seputaran awal kebangkitan wisata tetapi belum banyak berdampak secara pendapatan keluarga.”

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak DH selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“Secara terukur belum bisa di ukur data dampak ekonomi. Tapi yang jelas tamu dari luar banyak setiap minggu. Pulang dari sarasah menyebar ke pemukiman dan mampir ke kedai untuk berbelanja. Kalau dampak yang terukur belum ada soalnya pondok menjual makanan hanya ada satu menuju sarasah, memang rami orang berbelanja di sana. Ada juga pengunjung yang memberikan sumbangan berupa uang kepada masyarakat seperti anak anak, menyumbang ke mesjid, menyumbang ke anak-anak TPA seperti alquran dan sajadah. Akan tetapi dampak ekonomi secara makro belum bisa di gambarkan.”

Hal itu juga senada dengan pendapat bapak MY selaku ketua POKDARWIS yang menyatakan bahwa:

“Kita yakini sangat akan perekonomian masyarakat dengan adanya objek wisata ini maka mendatangkan kunjungan masyarakat maupun wisatawan dari luar daerah melakukan aktifitas kepariwisataan nya di objek wisata sarasah tigo tingkek ini di sekitaran nya banyak wisatawan yg berbelanja bahkan mereka bisa membeli cendera mata atau sekedar berbelanja di warung di sekitar objek tersebut tentunya ada dampak nyata tergapad perekonomian masyarakat jorong sungai guntuang kengarian pasia laweh.”

Selanjutnya bapak DK selaku pengelola objek wisata sarasah tigo tingkek sungai guntuang juga menjelaskan bahwa:

“Berbicara tentang pengembangan pariwisata tujuan akhirnya adalah peningkatan ekonomi rakyat atau peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah objek wisata. Sampai hari ini Alhamdulillah walaupun belum begitu cukup menjadi salah satu sumber ekonomi yang pasti namun dengan adanya sarasah tigo tingkek ini beberapa masyarakat sudah mulai mendapatkan pundi pundi uang atau dari sisi ke ekonomian dengan adanya pariwisata tersebut sehingga kamia berharap kedepan melalui objek wisata ini bisa menjadi salah satu pendapatan asli masyarakat di daerah wisata tersebut.”

Dari beberapa wawancara di atas dapat dilihat bahwa dengan adanya objek wisata sarasah tigo tingkek sungai guntuang berdampak secara ekonomi kepada masyarakat setempat meskipun tidak secara makro akan tetapi dampak tersebut dapat di rasakan.

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan pemerintah Nagari dan pengelola dalam mengembangkan objek wisata sarasah tiga tingkat sungai guntuang yaitu dengan cara memperkuat posisi POKDARWIS, mensosialisasikan tentang pentingnya kesadaran berwisata, melakukan loby kepada pemerintahan untuk mendapatkan

anggaran dana dan mempromosikan objek wisata secara bersama-sama baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat setempat.

Dampak keberadaan objek wisata Sarasah Tiga Tingkat Sungai Guntuang terhadap ekonomi masyarakat lokal khususnya di kenagarian Pasia Laweh Kabupaten Agam secara tidak langsung sudah berdampak meskipun tidak secara makro. Dengan adanya objek wisata Sarasah Tiga Tingkat Sungai Guntuang ini memberi peluang kepada masyarakat lokal untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat jorong Sungai Guntuang yang membuka warung makanan di dekat objek wisata Sarasah Tiga Tingkat Sungai Guntuang, meskipun tidak banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. "Evaluasi Program Pendidikan." *PT Bumi Aksara*.

Dahlan, Djamil Hasim, and Hamdan. 2017. "Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Kantor Kecamatan Tamalate Kota Makassar." *Jurnal Administrare*.

Dwijosusilo, and Z. Fatah. 2017. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Layanan Di Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)."

Edy, Sutrisno. 2009. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jakarta: Kencana*.

Ferdinand, Augusty. 2011. "Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertai Ilmu Manajemen." *Semarang: Universitas Diponegoro*.